

## **Implementasi Fasad Pada Gedung Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja**

**Hartono<sup>1</sup>, Syamfitriani Asnur<sup>2</sup>, Syahril Idris<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar  
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi [htono3834@gmail.com](mailto:htono3834@gmail.com)

Diterima: 07 Januari 2024 Revisi: 21 Februari 2024 Disetujui: 21 April 2024

### **ABSTRAK**

*Jurnal ini bertujuan untuk membahas façade yang sangat penting dalam mendesain bangunan dan dapat memberikan kesan tersendiri. Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja adalah salah satu kantor pusat yang membawahi Gereja Toraja. Maka dari itu pemilihan konsep pendekatan pada bangunan BPS Gereja Toraja yaitu Arsitektur Neo Vernakular yang dimana konsep ini mengabungkan unsur budaya setempat dengan pendekatan modern. Dari pembahasan diatas façade dapat memberikan kesan bagi pengguna bangunan BPS Gereja Toraja.*

**Kata kunci:** BPS Gereja Toraja. Arsitektur Neo Vernakular.

### **Implementation of Facades in the Sinode Work Agency Building of the Toraja Church**

#### **ABSTRACT**

This journal aims to discuss facades which are very important in building design and can give a distinctive impression. The Toraja Church Synod Working Body (BPS) is one of the central offices that oversees the Toraja Church. Therefore, the approach concept chosen for the BPS Toraja Church building is Neo Vernacular Architecture, where this concept combines elements of local culture with a modern approach. From the discussion above, the appearance of the facade can give an impression to users of the BPS Toraja Church building.

**Keywords:** BPS Gereja Toraja. Arsitektur Neo Vernakular.

## **1. PENDAHULUAN**

Fasad merupakan salah satu substansi yang memiliki peran sentral dalam membentuk citra dan karakter visual dari sebuah objek rancang bangun. Citra dan karakter visual di sini meliputi bagaimana persepsi publik atau interpretasi calon pengguna terhadap sebuah objek rancang bangun hanya melalui tampak luarnya saja (Hasna H.T, 2024).

Selain itu, fasad dapat menghadirkan unsur-unsur simbolik yang berasal dari budaya, sejarah, dll. Simbolisme sering disajikan dalam desain fasad melalui penggunaan perangkat metafora, referensial, atau analogis (Chupin, J.P 2010). Dalam banyak hal, lingkungan binaan dalam masyarakat tertentu mencerminkan budaya dan identitas masyarakat dan fasad bangunan adalah aspek yang paling menonjol dari refleksi tersebut. Secara umum, sebagian besar arsitektur dunia memiliki bobot simbolis. Identitas budaya masyarakat sering tercermin di suatu lingkungan binaan dalam suatu masyarakat, terlepas dari karya asli sang Arsitek (Tekel, A et.al 2024).

Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja adalah salah satu kantor pusat yang membawahi Gereja Toraja. Oleh karena itu bangunan ini dapat memberikan tampilan façade yang menarik bagi masyarakat penganun BPS Gereja Toraja. Arsitektur neo-

vernakular adalah salah satu konsep dari aliran post modern. Neovernakular adalah gabungan dari dua konsep yang berbeda yaitu modern dan vernakular.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **a) Pengertian BPS Gereja Toraja**

Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja adalah lembaga eksekutif tertinggi dalam struktur organisasi Gereja Toraja. Sederhananya, BPS adalah badan yang bertanggung jawab untuk menjalankan keputusan-keputusan yang diambil dalam rapat besar Gereja Toraja (Sinode), serta memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan gereja sehari-hari.

### **b) Arsitektur Neo Vernakular**

Menurut Salain kata Neo berasal dari kata new yang artinya adalah baru dan vernakular berasal dari kata Vernacullus yang berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah lokal atau pribumi, jadi arti dari kata Neo Vernacullus adalah bahasa yang diucapkan dengan cara baru pada daerah setempat (L Prayogi.BIB, n.d.).

Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang kemudian mengalami pembaruan menuju menjadi suatu karya yang lebih maju atau modern tanpa melupakan nilai-nilai tradisional setempat. (L Prayogi.BIB, n.d.).

### **c) Fasad**

Fasad merupakan unsur penting sebuah arsitektur yang dapat mengekspresikan fungsi atau makna sebuah bangunan. Fasad dapat menyampaikan keadaan budaya ketika bangunan dibangun, dan fasad dapat mewakili tatanan dan penataan, serta berjasa memberikan sebuah kreativitas yang baru baik itu ornamen maupun dekorasi (Rizaq P. K & Anityas D. S, 2024).

#### **1) Elemen Fasad**

Menurut Rizaq P. K & Anityas D. S (2022) adapun elemen fasad yaitu sebagai berikut:

- a. Jendela
- b. Pintu
- c. Dinding
- d. Atap
- e. Sun shading

#### **2) Komposisi Fasad**

Menurut Rizaq P. K & Anityas D. S (2022) adapun komposisi fasad yaitu sebagai berikut :

- a. Proporsi  
Hubungan antar bagian desain dengan keseluruhan desain adalah pengertian dari proporsi.
- b. Irama  
Irama adalah pergerakan berulang atau motif berulang yang berpola baik itu teratur maupun tidak teratur. Terdiri dari irama progresif, irama terbuka, dan irama tertutup.
- c. Ornamen  
Fungsi ornamen adalah untuk menambah nilai estetika dari sebuah bangunan yang bisa menambah nilai finansial dari bangunan tersebut.
- d. Material  
Material adalah zat atau benda yang dapat digunakan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari bentuk awalnya.
- e. Tekstur

Tekstur adalah struktur permukaan pada bidang. Tekstur biasa mempengaruhi kesan warna dan bahan, serta material yang berbeda.

f. Warna

Visual suatu bentuk dipengaruhi oleh warna. Warna dapat memperindah bentuk dan berperan dalam mengekspresikan semangat dan jiwa orang yang melihatnya. Selain itu warna juga dapat menciptakan suasana yang diinginkan serta menentukan karakter pada bangunan.

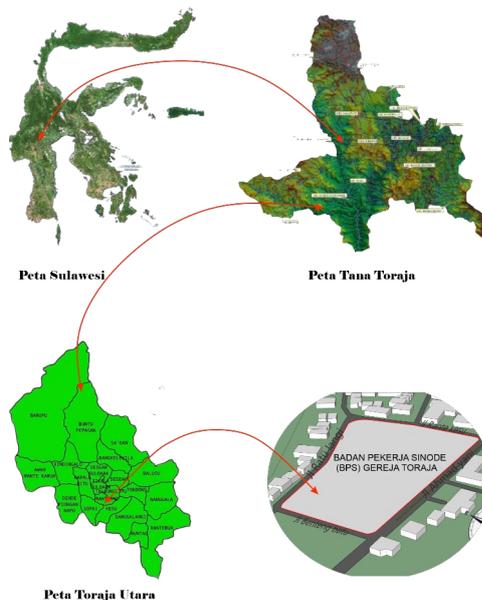
### 3. METODE PERANCANGAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dan informasi melalui observasi (survei) langsung ke lapangan yang meliputi obyek yang akan di teliti berupa aksesibilitas dan sosial budaya masyarakat setempat. Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif sebagai metode umum. Metode deskriptif digunakan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan survei, sedangkan data sekunder melalui berbagai sumber seperti buku atau situs. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, kemudian menerapkan dalam konsep desain.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Lokasi

Lokasi yang berada di Jl. Ahmad Yani Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan. Dengan luas lahan  $\pm 1.136,55 \text{ m}^2$



**Gambar 1:** Lokasi Badan Pekerja Sinode (BPS)  
Sumber: Data Lapangan 2024

#### Implementasi façade pada bangunan

Implementasi facade pada bangunan Badan Pekerja Sinose (BPS) Gereja Toraja diterapkan pada bagian:

a) Bagian tulak somba

Bagian tulak somba pada bangunan di tranformasikan ke bagian tanpak bangunan sebagai penyangga atap bangunan yang umumnya seperti rumah tongkonan dan juga sebagai façade pada pada bangunan



**Gambar 2:** Rumah tongkonan dan view Badan Pekerja Sinode (BPS)  
Sumber: Penulis 2024

Tujuan penggunaan tulak somba pada bangunan yaitu sebagai penopang atap bangunan dan juga sebagai estetika bangunan yang dapat memberikan kesan unik dan menarik pada bangunan Badan pekerja sinode (BPS) Gereja Toaraja.

b) Ukiran pa'karua

Ukiran pa'karua memiliki makna yaitu orang yang tinggi dan berguna bagi masyarakat sesuai gereja yang mengajarkan kebenaran. Ukiran ini di terapkan sebagai façade bagian atas bangunan dan juga di jadikan ornamen pada dinding luar bawah bangunan seperti pada gambar berikut.



**Gambar 3:** Ukiran pa'karua dan view Badan Pekerja Sinode (BPS)  
Sumber: Penulis 2024

Tujuan dari penerapan ukiran diatas yaitu sebagai façade bangunan dan ornamen yang memberikan gaya lebih moderen terhadap bangunan dan dapat menarik di lihat bagi pengguna bangunan sesuai fungsi bangunan yaitu Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja.

c) Warna

Penerapan warna pada bngunan yaitu sebagai elemen estetika, warna yang digunakan pada bangunan yaitu warna putih, warna merah dan warna hitam. warna putih di terapkan pada bagian atap bangunan dan juga dinding dan warna merah digunakan pada ornamen dan façade bangunan sedangkan warna hitam digunakan pada kusen jendela. Warna putih melambangkan cahaya ke sucian dalm kekristenan dan warna merah melambangkan keberanian suku toraja dan hitam melambangkan jumat agung bagi keritsen.



**Gambar 4:** Prepektif Badan Pekerja Sinode (BPS)  
Sumber: Penulis 2024

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada data dan uraian diatas, Arsitektur neo vernakular yaitu arsitektur yang konsepnya di adaptasi dari arsitektur vernakular menjadi suatu karya yang baru yang di pengaruhi oleh kehidupan masyarakat setempat, Penerapan prinsip Neo Vernakular pada bangunan badan pekerja sinode (BPS) gereja toraja terlihat pada bagian bawa bangunan dan ukiran yang di terapkan di beberapa sisi dan ukiran yang di jadikan ornamen pada adinding bangunan

## REFERENSI

- Harimu, Threesje A, Antariksa & Wulandari, 2011. Tipologi Wajah Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Pabrik gula Semboro-Jember, *ARSKON, Jurnal Arsitektur & Konstruksi*. 1(1): 66-79.
- Kariszta, A.D., Pangarsa & Antariksa. 2008. Tipologi Fasade Rumah Tinggal Kolonial Belanda di Kayutangan – Malang. *arsitektur e-journal*. 1 (2): 64-76
- Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga

- Hamdy, M. A., et al. 2021. "Lingkungan dan Kenyamanan Termal Dalam Bangunan di Iklim Tropis Panas dan Lembab: Studi Literatur Sistematis." *Jurnal Arsitektur Sulapa* 3(2).
- Hamdy, M. A. 2018. *Core dan Utilitas Bangunan Pada Bangunan Tinggi (High Rise Building)*, Edisi 1, CV. Sah Media, Makassar.
- Muhammad Awaluddin Hamdy. 2022. "Pengkondisian Ruang dan Bangunan: Sistem dan Model Pencahayaan Pada Bangunan". ISBN : 9786026928986. BUKU AJAR. 89 Halaman. CV. Sah Media, Makassar.